

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC (RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, AND CAPITAL) PADA PT. BANK MANDIRI PERSERO TBK TAHUN 2013-2022

Fitria Indah Tadarus¹, Hendri Gunawan²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹fitriaindah2501@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ²dosen02175@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the financial performance of PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk which includes aspects of Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings and Capital as a whole. The type of research used by the author is quantitative descriptive research. The population in this study is PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk for the period 2013-2022 and the sample in this study is the financial statements for the period 2013-2022 at PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. The variables in this research are financial performance and RGEC ratio. The type of data used by researchers is secondary data. The data collection technique used by this researcher is documentation in the form of financial reports. The results of the financial performance assessment using the RGEC ratio show that the health level of PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk in 2013-2022 based on the Very Healthy RGEC method. The Risk Profile factor is measured by the NPL ratio with an average value of 2.74% and LDR with an average value of 93.8% which shows that risk management has been implemented fairly soundly. The Good Corporate Governance factor shows that PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk has implemented good corporate governance with a Composite Rating of 2. The Earnings Factor as measured by ROA with an average value of 2.57% shows very healthy results. The Capital Factor as measured by the CAR ratio with an average value of 19.5% shows very healthy results.

Keywords: Financial Performance Analysis and RGEC Ratios

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk yang meliputi aspek Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings dan Capital secara keseluruhan. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk periode tahun 2013-2022 dan Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan periode tahun 2013-2022 yang ada di PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Variabel dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dan rasio RGEC. Jenis data yang digunakan peneliti adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti ini adalah dokumentasi berupa laporan keuangan. Hasil penilaian kinerja keuangan dengan rasio RGEC menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2013-2022 berdasarkan metode RGEC Sangat Sehat. Faktor Risk Profile yang diukur dengan rasio NPL dengan rata-rata nilai 2,74% dan LDR dengan rata-rata nilai 93,8% yang menunjukkan pengelolaan risiko yang telah dilaksanakan dengan Cukup Sehat. Faktor Good Corporate Governance menunjukkan bahwa PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

sudah menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik dengan Peringkat Komposit 2. Faktor Earnings yang diukur dengan ROA dengan rata-rata nilai 2,57% menunjukkan hasil yang Sangat Sehat. Faktor Capital yang diukur dengan rasio CAR dengan rata-rata nilai 19,5% menunjukkan hasil yang Sangat Sehat.

Kata Kunci: Analisa Kinerja Keuangan Dan Rasio RGEC

1. PENDAHULUAN

Sektor perbankan ialah satu dari sejumlah sektor yang termaju serta berkembang seiring dengan kemajuan teknis lainnya serta pemahaman masyarakat terhadap ilmu pengetahuan dan pendidikan. Laporan keuangan bank ialah salah satu faktor yang bisa dipakai untuk mengevaluasi kesehatan bank secara keseluruhan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menghasilkan beragam rasio keuangan yang bisa dimanfaatkan untuk menilai kesehatan bank.

Di antara jenis lembaga keuangan yang mengelola transaksi keuangan adalah perbankan. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan kredit, menghimpun dana, dan menjalankan fungsi-fungsi keuangan lainnya. Sesuai dengan ketentuan "UU No. 10 tahun 1998, bank berfungsi sebagai organisasi komersial yang mengumpulkan simpanan dari masyarakat umum dan menyalurkan uang tersebut kepada masyarakat melalui kredit atau cara lain."

Karena perannya yang sangat penting dalam mencapai stabilitas dan mempercepat laju pertumbuhan melalui peningkatan modal dan penyaluran kredit yang efektif dan efisien, industri perbankan dianggap sebagai elemen fundamental dalam perekonomian. Hal ini dilakukan sesuai dengan prinsip demokrasi ekonomi untuk memfasilitasi penerapan pembangunan untuk ikut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat umum.

Kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu fitur yang paling penting, baik secara internal maupun internasional adalah keberhasilan keuangannya. Diantara yang penting analisis laporan keuangan adalah penilaian kinerja. Laporan keuangan sebuah perusahaan berfungsi sebagai standar untuk menentukan kelangsungan hidup jangka panjangnya.

Untuk memungkinkan pemantauan yang jelas atas semua transaksi keuangan, semua data keuangan disediakan dalam laporan keuangan. Tujuan dari analisis kinerja keuangan adalah untuk

menilai efektivitas dan efisiensi yang menghasilkan profitabilitas perusahaan.

Proses penetapan status kesehatan bank telah direvisi. Metode CAMELS yang mempertimbangkan mengevaluasi performa bank, sejumlah faktor meliputi permodalan, kualitas aset, manajemen, profitabilitas, likuiditas, dan sensitivitas kurang berguna dibandingkan dengan faktor-faktor seperti perkembangan bisnis dan kompleksitas operasional. Berdasar pada peraturan BI sebelumnya No. 9/1/PBI/2007. Hal ini dikarenakan pendekatan CAMELS tidak memberikan hasil yang mengarah pada keputusan tunggal.

Pada tanggal 25 Oktober 2011, Bank Indonesia menerbitkan pedoman baru tentang penerapan teknik risiko RGEC untuk menilai kesehatan bank teknik RGEC memakai Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, dan Capital sebagai indeks kesehatan bank. "Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, tanggal 5 Januari 2011, mengenai penilaian tingkat kesehatan bank umum, mengacu pada metode penilaian kesehatan bank yang dikenal sebagai RGEC.

Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, with also Capital, atau RGEC, yakni instrumen evaluasi yang mampu membandingkan kinerja keuangan secara lebih akurat, tidak memihak, dan konsisten. Terdapat perbedaan besar dalam rasio keuangan antara perusahaan bermasalah dan tidak bermasalah, berdasarkan penelitian mengenai keunggulan rasio keuangan dalam memprediksi kondisi keuangan.

Selain itu, metode RGEC memiliki keunggulan dalam memperhitungkan tingkat pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan, yang tidak diperhitungkan oleh metode evaluasi kinerja keuangan lainnya. Hal ini memungkinkan analisis tentang bagaimana rasio profitabilitas, rasio modal, dan tingkat risiko keuangan perusahaan dapat digunakan untuk menentukan apakah perusahaan beroperasi pada tingkat kinerja keuangan yang aman atau tidak.

Hal ini dikarenakan bank adalah bisnis yang terutama mengandalkan kepercayaan publik untuk menjelaskan operasi mereka, maka penting untuk menjaga tingkat kesehatan bank di industri ini. Laporan keuangan bank, yang dipublikasikan oleh media dan berisi rincian tentang kinerja, arus kas, dan status keuangannya, dapat menjadi salah satu pengukur kesehatan bank secara keseluruhan. Laporan keuangan merupakan sumber data yang menggambarkan keadaan dan aktivitas bisnis dalam mencapai tujuannya. Mengingat informasi keuangan biasanya dianggap dapat meminimalisir ketidakpastian sejumlah pengguna laporan keuangan (stakeholder) pada pengambilan keputusan. Berdasarkan hal itu, laporan keuangan yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan keuangan harus disertakan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh bank secara rutin.

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk secara konsisten menyempurnakan penerapan tata kelola perusahaan sehingga memperkuat kinerjanya seiring dengan banyaknya prestasi yang telah diraih. Kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dalam memberikan layanan paling baik dan menumbuhkan rasa percaya diri para pengguna jasa keuangan bank tersebut. Hal ini mendorong PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk selalu berupaya meningkatkan kinerja agar dapat menjalankan misinya seefektif mungkin.

“Menurut SE PBI No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, RGEC merupakan metode untuk menentukan sebuah bank dikatakan sehat atau tidak dengan indikator penilaian Risiko (Risk), penilaian Tata Kelola Perusahaan (Good Corporate Governance (GCG)), penilaian keuntungan (Earning), dan penilaian kecukupan modal (Capital).

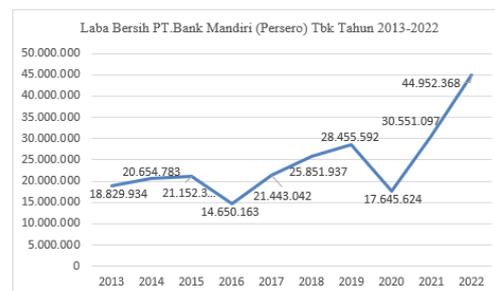
Hal ini karena bank adalah organisasi yang bertindak beroperasi sebagai perantara antara peminjam dan penabung yang berisiko tinggi, maka bank diharuskan untuk melaksanakan penilaian kesehatan bank. Tujuan evaluasi RGEC ini adalah untuk menentukan apakah manajemen bank telah menerapkan sistem perbankan yang solid. Dalam situasi seperti ini, beberapa parameter keuangan utama sangat penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan kemungkinan kelanjutan perusahaan yang sehat dan tidak sehat.

Penelitian rasio RGEC bertujuan untuk memahami keadaan bank yang sebenarnya-apakah bank itu sehat, kurang sehat, atau juga sakit. Hal ini juga berfungsi untuk mengevaluasi tingkat kesehatan bank. Kepercayaan masyarakat menjadi satu dari sejumlah kunci keberhasilan yang mendorong majunya perusahaan untuk menghadapi persaingan yang bertambah ketat di industri perbankan. Sangat penting bagi bank untuk menilai tingkat kesehatannya agar mendapatkan kepercayaan meningkatkan partisipasi masyarakat dan pemerintah dalam pengelolaan keuangan perusahaan

Tabel 1.1
Laporan Laba Bersih PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2013-2022
(Disajikan dalam jutaan rupiah)

No	Tahun	Lab Bersih
1	2013	18.829.934
2	2014	20.654.783
3	2015	21.152.398
4	2016	14.650.163
5	2017	21.443.042
6	2018	25.851.937
7	2019	28.455.592
8	2020	17.645.624
9	2021	30.551.097
10	2022	44.952.368

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk 2013-2022 (data diolah)



Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk 2013-2022 (data diolah)
Disajikan dalam jutaan rupiah

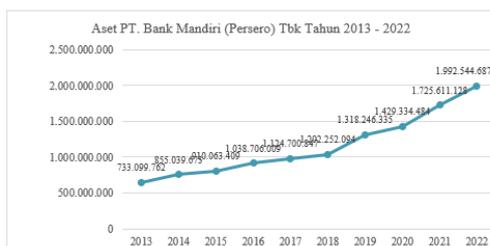
Gambar 1.1
Laporan Laba Bersih PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2013-2022

Setelah mengalami kerugian sebesar Rp. 18.829.934 saat 2013, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk berhasil mendapatkan keuntungan saat 2014 sebesar 20.654.783. Bank Mandiri melaporkan laba bersih sebesar Rp 28.455.592 di tahun 2019, namun laba tersebut turun menjadi Rp 17.645.624 di tahun 2020. Laba bersih pada tahun 2022 kembali meningkat, mencapai Rp 44.952.368 dari Rp 30.551.097 pada tahun 2021.

Tabel 1.2
 Laporan Aset PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2013-2022
 (Disajikan dalam jutaan rupiah)

No	Tahun	Aset
1	2013	733.099.762
2	2014	855.039.673
3	2015	910.063.409
4	2016	1.038.706.009
5	2017	1.124.700.847
6	2018	1.202.252.094
7	2019	1.318.246.335
8	2020	1.429.334.484
9	2021	1.725.611.128
10	2022	1.992.544.687

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2013-2022 (data diolah)



Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2013-2022 (data diolah)
 Disajikan dalam jutaan rupiah

Gambar 1.2
 Laporan Aset PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2013-2022

Bisa ditelisik dari total aset yang disesuaikan dengan grafik sebelumnya bahwa jumlah aset PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk terjadi peningkatan jumlah aset. Jumlah aset PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk ialah Rp. 648.250.177 pada tahun 2013. Total aset meningkat sebesar Rp. 757.039.212 pada tahun 2014 dan terus meningkat hingga mencapai Rp. 1.992.544.68 pada tahun 2022. Daripada dengan periode tahun sebelumnya sebanyak Rp. 1.725.611.128, nilai ini naik sebesar 15,47%. Untuk aset terbesar di antara bank-bank BUMN lainnya, Bank Mandiri berada di urutan pertama.

Untuk melaksanakan tugasnya, lembaga perbankan perlu mengelola dengan hati-hati dan menjunjung tinggi kepercayaan nasabah. Agar operasi perbankan dapat berjalan dengan lancar, kepercayaan nasabah sangatlah penting. Hal ini pula wajib didukung oleh langkah-langkah pengawasan yang diterapkan oleh organisasi pengawas perbankan, khususnya BI, untuk memastikan bahwa sejumlah lembaga keuangan Indonesia tidak terpapar pada berbagai guncangan ekonomi domestik dan internasional. Bank-bank yang beroperasi harus dinilai kesehatannya untuk menjaga kepercayaan deposan serta kestabilan sistem pembayaran. "Surat Keputusan Direksi BI No. 31/11/KEP/DIR, tertanggal 30 April 1997,

mengatur proses penilaian tingkat kesehatan bank. Peraturan ini telah diperbaharui dengan Surat Keputusan Direksi BI No. 13/1/PBI/2011, tertanggal 5 Januari 2011.

Penelitian yang dilakukan oleh Agnes Valentina (2022) berjudul: Analisis Tingkat Kesehatan Metode RGEC Bank Syariah Terhadap Keputusan Investasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kesehatan bank syariah terhadap penentuan investasi antara tahun 2018 dan 2020 di Bank BRI Syariah, Bank BTPN Syariah, serta Bank Panin Dubai Syariah dengan memakai beberapa rasio di metode RGEC. Pengkajian memakai analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penilaian menggunakan analisis data yang disesuaikan dengan aspek-aspek rasio yang dipilih lalu membandingkan dengan variabel yang terdapat pada investasi dengan melakukan regresi dan lainnya. Dengan keseluruhan pada Expected Return dan Standar Deviasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa return ekspektasi dan standar deviasi tidak dipengaruhi oleh Non performing Loan (NPL), tata kelola perusahaan yang baik (GCG), return on asset (ROA), atau rasio kecukupan modal (CAR), baik secara keseluruhan maupun sebagian.

Pengkajian yang dilaksanakan oleh Feni Febrianti (2022) berjudul: Analisis tingkat kesehatan bank memakai metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital) di PT. Bank Aladin Syariah. Tujuan dari pengkajian ini ialah memahami taraf kesehatan PT Bank Aladin Syariah Tbk selama 2017-2021 dengan memakai pendekatan analisis RGEC. Laporan keuangan tahunan PT Bank Aladin Syariah Tbk menjadi sumber data penelitian dalam pengkajian analisis deskriptif kuantitatif ini.

Sejumlah variabel pengkajian yang dipakai yakni Net Performing Financing (NPF) serta Financing to Deposit Ratio (FDR) untuk mengkaji Risk Profile, Posisi Devisa Netto (PDN) untuk mengkaji Good Corporate Governance (GCG), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Imbalan (NI), serta Biaya Operasional serta Pendapatan Operasional (BOPO) untuk mengkaji Earnings, serta Capital Adequacy Ratio (CAR) untuk mengkaji Capital. Hasil pengkajian ini bisa diambil simpulan bahwa bank ada di tingkat 3 dengan tingkat cukup sehat. Hal itu merepresentasikan bahwa bank telah cukup baik

pada permodala, tetapi wajib memaksimalkan performa agar bertambah efektif serta efisien saat mengelola modalnya.

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Afriani Gultom Selfi, Siregar Saparuddin, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol.8 No.01 Tahun 2022 Hal. 315-327, E-ISSN 2579-6534 Penilaian Kesehatan Bank Syariah di Indonesia dengan Metode RGEC Sehat

Pingkan Aprilia Maramis, Bongaya Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah, Vol.20 No.4 Tahun 2019 Hal. 40-69, E-ISSN 2615-8868 Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2015-2018 Sangat Sehat

Harry Susanto, Moch Dzulkirom AR, Zahroh ZA, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.35 No.2 Tahun 2016 Hal. 60-67, E-ISSN 2807-9647 Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Studi Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014 Sangat Sehat

Ria Angela Kasih dan Hartini, Jurnal Manajemen dan Bisnis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa, Vol.4 No.3 Agustus 2021 Hal.30-41, E-ISSN 2686-2484 Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode RGEC Pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2020 Sangat Baik

Feni Febrianti, Jurnal Ekonomi Syariah, Vol.6 No.1 2023 Hal.40-69, E-ISSN 2620-9535 Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital) Pada PT Bank Aladin Syariah Cukup Sehat

Putrihadiningrum Devika Cherly, Jurnal Greenomika, Vol.3 No.1 2021 Hal.9-14, E-ISSN 2657-0122 Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC dan Dampaknya Terhadap Jumlah Nasabah Sangat Baik

Febriana Verawaty Siagian dan Muammar Rinaldi, Jurnal Akutansi Bisnis Eka Prasetya, Vol.6 No.1 2020 Hal 73-87, E-ISSN 2723-5947 Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode

RGEC Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sangat Sehat

Wirawan Suryanto, Jeni Irnawati Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang, Vol.7 No.1 Juni 2022 Hal.1-16, E-ISSN 2406-8616 Analisis Kinerja Keuangan Bank Rakyat Indonesia Argoniaga Tbk Dengan Metode Camels Periode 2015-2020 Sehat

Jamaludin, Endang Kustini, Rini Dianti Fauzi, Jurnal Disrupsi Bisnis Universitas Pamulang, Vol.5 No.1 Januari 2022 Hal. 72-80, E-ISSN 2746-6841 Implementasi Metode RGEC Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank (Studi Pada Bank Victoria International Tbk. Periode 2015-2019) Sehat

Melinda Widia Ningrum, Hendri Prasetyo, Maghfiroh Yuniarti, Jurnal Sekuritas Universitas Pamulang, Vol.7 No.2 Januari 2024 Hal 186-199, E-ISSN 2581-2777 Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Pada PT Kookmin Bank Bukopin Tbk Periode 2012-2021 Sangat Sehat.

3. METODE PENELITIAN

a. Risk Profile (Profil Risiko)

Penilaian terhadap risiko terbagi menjadi 8 bagian yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Dalam penelitian ini menggunakan 2 indikator yaitu risiko kredit dengan menggunakan rumus NPL dan risiko likuiditas dengan menggunakan rumus LDR.

1) Risiko Kredit

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 3.2

Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Kredit

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	<2%
2	Sehat	2%-3,5%
3	Cukup Sehat	3,5%-5%
4	kurang Sehat	5%-8%
5	Tidak Sehat	>8%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

2) Risiko Likuiditas

a) Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR)

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 3.3
 Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Likuiditas

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	60% < 70%
2	Sehat	70% < 85%
3	Cukup Sehat	85% < 100%
4	Kurang Sehat	100% < 120%
5	Tidak Sehat	> 120%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

b. Good Corporate Governance (GCG)

Adapun untuk mengukur GCG indikator yang digunakan peneliti dengan menggunakan penilaian Self Assesment (penilaian sendiri). Menurut Febriyanti (2020) Self Assessment merupakan penilaian tata kelola perusahaan yang dilakukan oleh manajemen bank kepada regulator kemudian menetapkan hasil akhir dari implementasi tata kelola perusahaan. Bank memperhitungkan dampak GCG perusahaan pada kinerja GCG bank dengan mempertimbangkan signifikan dan materialitas perusahaan anak dan/atau signifikansi kelemahan GCG Perusahaan anak.

Tabel 3.4
 Kriteria Penetapan Peringkat Komponen GCG

Peringkat	Keterangan
1	Sangat sehat
2	Sehat
3	Cukup Sehat
4	kurang Sehat
5	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

c. Earnings (Rentabilitas)

Earnings (Rentabilitas) merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya (Risthejawati, 2020). Menurut SE PBI No 13/24 DPNP pada tanggal 25 Oktober 2011, faktor-faktor penilaian Rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja Rentabilitas, sumber-sumber Rentabilitas, kesinambungan (sustainability) Rentabilitas, dan manajemen Rentabilitas.

1) Return on Assets (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 3.5
 Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Earnings (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Perolehan laba sangat tinggi (rasio ROA diatas 2%)
2	Sehat	Perolehan laba tinggi (rasio ROA berkisar antara 1,26% sampai dengan 2%)
3	Cukup Sehat	Perolehan laba cukup tinggi (rasio ROA berkisar antara 0,51% sampai dengan 1,25%)
4	Kurang Sehat	Perolehan laba rendah atau cenderung mengalami kerugian (ROA mengarah negative, rasio berkisar 0% sampai dengan 0,5%)
5	Tidak Sehat	Bank mengalami kerugian yang besar (ROA negative, rasio dibawah 0%)

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

d. Capital (Permodalan)

CAR merupakan penilaian terhadap kemampuan Bank dalam mengelola modal untuk keperluan kegiatan operasionalnya serta menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi bank pada saat ini maupun di masa yang akan datang. Semakin tinggi nilai rasio yang dihasilkan semakin baik perbankan dalam mengelola modal untuk kegiatan operasionalnya (Febriyanti, 2020). Adapun rumus untuk menghitung Capital Adequacy Ratio (CAR) menurut Febriyanti (2020):

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 3.6
 Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Capital (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Rasio KPMM lebih tinggi sangat signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan (KPMM > 15%)
2	Sehat	Rasio KPMM lebih tinggi cukup signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan (9% < KPMM < 15%)
3	Cukup Sehat	Rasio KPMM lebih tinggi secara marginal dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan (8% < KPMM < 9%)
4	Kurang Sehat	Rasio KPMM dibawah ketentuan yang berlaku (KPMM ≤ 8%)
5	Tidak Sehat	Rasio KPMM dibawah ketentuan yang berlaku dan bank cenderung menjadi tidak <i>solvable</i> (KPMM < 8%)

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

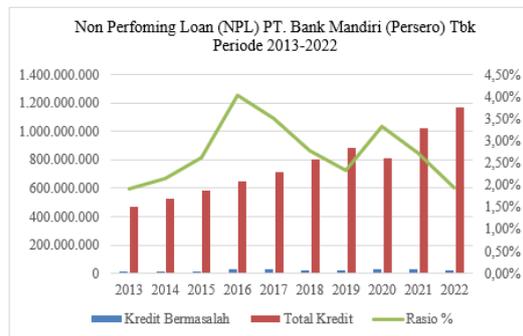
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Risk Profile (Profil Risiko)

Tabel 4.1
Non Performing Loan (NPL) PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
Periode 2013 – 2022
 (Dalam Jutaan Rupiah)

Periode	Kredit Bermasalah	Total Kredit	Rasio %
2013	8.930.010	467.170.449	1,91%
2014	11.297.833	523.101.817	2,16%
2015	15.377.323	586.675.437	2,62%
2016	26.184.421	649.322.953	4,03%
2017	25.040.784	712.037.865	3,52%
2018	22.309.061	799.557.188	2,79%
2019	20.808.393	885.835.237	2,35%
2020	27.130.717	810.338.860	3,35%
2021	28.140.052	1.026.224.827	2,74%
2022	22.676.806	1.172.599.882	1,93%

Sumber: Data keuangan yang diolah oleh Peneliti



Sumber: Data keuangan yang diolah oleh Peneliti

Gambar 4.3
Non Performing Loan (NPL) PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
Periode 2013-2022

Pada tahun 2013, profil risiko kredit PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dianalisis dengan menggunakan Non Performing Loan (NPL) adalah 1,91% saat 2015 meningkat menjadi 2,62%, serta saat 2016 adalah 4,03% mengalami peningkatan lagi-lagi akibat dari peningkatan kredit bermasalah. Proporsi ini turun menjadi 2,35% pada tahun 2019 akibat dari penurunan kredit bermasalah. Tahun 2020 sebagai akibat dari peningkatan kredit bermasalah, dan menjadi 3,35%. Pada akhir tahun 2022, sebagai akibat dari penurunan kredit bermasalah proporsi ini turun menjadi 1,93%.

Tabel 4.2
Bobot PK Komponen Non Performing Loan (NPL)
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2013-2022

Periode	NPL	Kriteria	Peringkat	Keterangan
2013	1,91%	<2%	1	Sangat Sehat
2014	2,16%	2%-3,5%	2	Sehat
2015	2,62%	2%-3,5%	2	Sehat
2016	4,03%	3,5%-5%	3	Cukup Sehat
2017	3,51%	3,5%-5%	3	Cukup Sehat
2018	2,79%	2%-3,5%	2	Sehat
2019	2,34%	2%-3,5%	2	Sehat
2020	3,34%	2%-3,5%	2	Sehat
2021	2,74%	2%-3,5%	2	Sehat
2022	1,93%	<2%	1	Sangat Sehat
Rata-Rata	2,74%	2%-3,5%	2	Sehat

Sumber: Data keuangan yang diolah oleh Peneliti

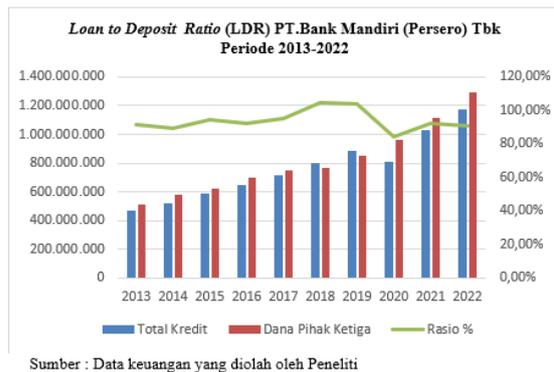
”Berdasarkan surat edaran BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dimana terdapat kriteria kesehatan bank mengenai NPL” yang menyatakan jika kriteria persentase NPL $2\% < NPL \leq 5\%$ menunjukkan keterangan Sehat dan mendapatkan PK 2 dan jika kriteria persentase NPL $< 2\%$ dengan keterangan Sangat Sehat dan mendapatkan PK 1 maka Bobot PK komponen NPL yang didapat oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk saat 2014, 2015, 2018, 2019, 2020, dan 2021 NPL menunjukkan persentase 2,15%, 2,62%, 2,79%, 2,34%, 3,34%, dan 2,74% dimana persentase tersebut mendapatkan predikat Sehat dan mendapatkan PK 2. pada tahun selanjutnya yakni 2013 dan 2022 secara berturut-turut NPL menunjukkan persentase 1,92% dan 1,93% dimana keterangan yang didapat adalah Sangat Sehat atau mendapatkan PK 1.

b. Risiko Likuiditas

Tabel 4.3
Loan to Deposit Ratio (LDR) PT. Bank Mandiri
(Persero) Tbk Periode 2013-2022
 (Dalam Jutaan Rupiah)

Periode	Total Kredit	Dana Pihak Ketiga	Rasio %
2013	467.170.449	508.996.256	91,8%
2014	523.101.817	583.448.911	89,7%
2015	586.675.437	622.332.331	94,3%
2016	649.322.953	702.060.230	92,5%
2017	712.037.865	749.583.982	95,0%
2018	799.557.188	766.008.893	104,4%
2019	885.835.237	850.108.345	104,2%
2020	810.338.860	963.593.762	84,1%
2021	1.026.224.827	1.115.278.713	92,0%
2022	1.172.599.882	1.295.575.929	90,5%

Sumber: Data keuangan yang diolah oleh peneliti



Gambar 4.4
 Loan to Deposit Ratio (LDR) PT. Bank Mandiri (Persero)
 Tbk Periode 2013-2022

Profil risiko likuiditas PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2013 yang diukur dengan LDR, menunjukkan persentase sebesar 91,8%, yang menunjukkan bahwa rendahnya total kredit di neraca bank di tahun tersebut berkontribusi pada hal ini. Pada tahun 2014 mengalami penurunan dikarenakan bertambah dana pihak ketiga pada tahun tersebut dan menunjukkan persentase 89,7%. LDR meningkat di tahun 2015 sebagai akibat dari peningkatan dana pihak ketiga lebih besar dari total kredit dengan persentase LDR sebesar 94,3%, namun masih dalam kondisi cukup sehat. Selain itu, LDR mengalami peningkatan pada tahun 2018 dengan persentase 104,4%, yang disebabkan oleh rasio yang hampir seimbang antara total kredit yang tersalur serta total dana yang dikumpulkan dari pihak ketiga. Persentase LDR untuk tahun 2020 adalah 84,1%, menunjukkan penurunan yang besar dikarenakan bertambah dana pihak ketiga. LDR PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dari tahun 2018 dan 2020 adalah 20,3%, menunjukkan penurunan yang besar yang disebabkan oleh kuantitas kredit.

Tabel 4.4
 Bobot PK Komponen Loan to Deposit Ratio (LDR) PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2013-2022

Periode	LDR	Kriteria	Peringkat	Keterangan
2013	91,8%	85% < 100%	3	Cukup Sehat
2014	89,7%	85% < 100%	3	Cukup Sehat
2015	94,3%	85% < 100%	3	Cukup Sehat
2016	92,5%	85% < 100%	3	Cukup Sehat
2017	94,0%	85% < 100%	3	Cukup Sehat
2018	104,4%	100% < 120%	4	Kurang Sehat
2019	104,2%	100% < 120%	4	Kurang Sehat
2020	84,1%	70% < 85%	2	Sehat
2021	92,0%	85% < 100%	3	Cukup Sehat
2022	90,5%	85% < 100%	3	Cukup Sehat
Rata-Rata	93,8%	85% < 100%	3	Cukup Sehat

Sumber: Data Keuangan yang diolah oleh peneliti

”Berdasarkan surat edaran BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dimana terdapat kriteria kesehatan bank mengenai LDR yang menyatakan jika kriteria persentase LDR $\leq 75\%$ menunjukkan keterangan Sangat Sehat dan mendapatkan PK 1 dan jika persentase LDR $75\% < LDR \leq 85\%$ maka mendapatkan keterangan Sehat serta menunjukkan PK 2. Bobot PK komponen LDR yang didapat oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Pada tahun yakni 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017 secara naik turun LDR menunjukkan persentase 91,8%, 89,7%, 94,3%, 92,5% dan 94,0% dimana persentase tersebut mendapatkan predikat Cukup Sehat dan mendapatkan PK3. Pada tahun selanjutnya yakni 2018 dan 2019 LDR mengalami penurunan yang signifikan dan menunjukkan persentase 104,4% dan 104,2% dimana keterangan yang didapat adalah Kurang Sehat atau mendapatkan PK4. Dan pada tahun 2020 LDR mengalami peningkatan yang mencolok dan menunjukkan proporsi 84,1% pada kasus-kasus yakni data yang didapat ialah data yang sehat atau menerima PK2.

c. Rasio Lambat (Cash Ratio)

Tabel 4.5
 Nilai PK Komponen Good Corporate Governance (GCG) PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2013-2022

Tahun	Penilaian	Peringkat	Keterangan
2013	I	2	Sehat
	II	1	Sangat Sehat
2014	I	2	Sehat
	II	1	Sangat Sehat
2015	I	2	Sehat
	II	1	Sangat Sehat
2016	I	1	Sangat Sehat
	II	1	Sangat Sehat
2017	I	2	Sehat
	II	1	Sangat Sehat
2018	I	2	Sehat
	II	1	Sangat Sehat
2019	I	2	Sehat
2020	I	2	Sehat
	II	1	Sangat Sehat
2021	I	2	Sehat
	II	1	Sangat Sehat
2022	I	1	Sangat Sehat
	II	1	Sangat Sehat

Sumber: Data Keuangan yang diolah oleh peneliti

Berdasarkan Tabel 4.5 Pencapaian penerapan GCG pada Bank Mandiri pada tahun 2013, 2014 dan 2015 dengan II penilaian hasil self assessment GCG, Bank Mandiri memperoleh peringkat 2 dan 1 atau meraih predikat Sehat dan Sangat Sehat dan tidak terdapat

permasalahan yang signifikan dalam pelaksanaan prinsip-prinsip GCG di Bank Mandiri.

Hasil penilaian sendiri (Self Assessment) penerapan tata kelola perusahaan yang baik di tahun 2016 adalah pada peringkat 1 (satu). Manajemen Mandiri telah melakukan penerapan Tata Kelola yang sangat sehat. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip-prinsip Tata Kelola yang baik. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola yang baik, maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen Mandiri.

Hasil penilaian sendiri (self assessment) penerapan tata kelola perusahaan yang baik tahun 2017 dan 2018 dengan II penilaian adalah pada peringkat 2 dan 1 atau meraih predikat sehat dan sangat sehat, dengan rincian sebagai berikut : Konglomerasi Keuangan telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum sangat baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh Entitas Utama dan atau Lembaga Jasa Keuangan (Perusahaan Anak) dalam Konglomerasi Keuangan.

Hasil penilaian sendiri (self assessment) penerapan tata kelola perusahaan yang baik tahun 2019 adalah pada peringkat 2, dengan rincian sebagai berikut: Manajemen Mandiri telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Mandiri.

Hasil penilaian sendiri (self assessment) penerapan tata kelola perusahaan yang baik tahun 2020 dan 2021 adalah pada peringkat 1 dan 2 pada II penilaian, dengan rincian sebagai berikut: Konglomerasi Keuangan telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi

yang secara umum sangat baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh Entitas Utama dan atau Lembaga Jasa Keuangan (Perusahaan Anak) dalam Konglomerasi Keuangan.

Hasil penilaian sendiri (self assessment) tahun 2022 pada II penilaian adalah peringkat 1 yang mencerminkan Konglomerasi Keuangan dinilai melakukan penerapan tata Kelola terintegrasi yang secara umum sangat sehat.

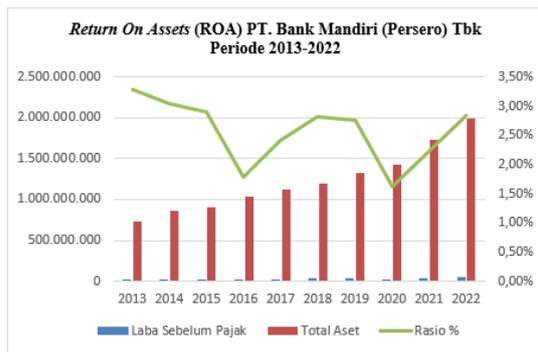
Hasil penilaian sendiri (self assessment) pelaksanaan GCG PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2013-2022 ditetapkan berada pada peringkat 1 dimana mencerminkan manajemen bank telah melakukan penerapan Good Corporate Governance yang secara umum Sangat sehat.

d. Earnings (Rentabilitas)

Tabel 4.6
Return On Assets (ROA) PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
Periode 2013-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)

Periode	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	Rasio %
2013	24.061.837	733.099.762	3,28%
2014	26.008.015	855.039.673	3,04%
2015	26.369.430	910.063.409	2,90%
2016	18.572.965	1.038.706.009	1,79%
2017	27.156.863	1.124.700.847	2,41%
2018	33.943.369	1.202.252.094	2,82%
2019	36.441.440	1.318.246.335	2,76%
2020	23.298.041	1.429.334.484	1,63%
2021	38.358.421	1.725.611.128	2,22%
2022	56.377.726	1.992.544.687	2,83%

Sumber: Data keuangan yang diolah oleh peneliti



Sumber : Data keuangan yang diolah oleh Peneliti

Gambar 4.5
 Return On Assets (ROA) PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2013-2022

Rentabilitas PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk diukur menggunakan ROA pada tahun 2013 menunjukkan persentase 3,28%. Pada tahun 2014, 2015 dan 2016 mengalami penurunan yang signifikan yakni 3,04%, 2,90% dan 1,79%. Pada tahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan dan menunjukkan persentase 2,41% dan 2,82% dikarenakan bertambahnya laba sebelum pajak dan juga diimbangi dengan kenaikan aktiva menunjukkan persentase 0,41%. Pada tahun 2019 dan 2020 ROA PT Bank Mandiri (Persero) Tbk penurunan dari tahun sebelumnya yakni 2,76% dan 1,63%. Pada tahun selanjutnya 2021 dan 2022 ROA menunjukkan kenaikan yang signifikan dan menunjukkan persentase 2,22% dan 2,83% dikarenakan bertambahnya laba sebelum pajak dan juga diimbangi dengan kenaikan aktiva pada tahun sebelumnya

Tabel 4.7
 Bobot PK Komponen Return On Assets (ROA) PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2013-2022

Periode	ROA	Kriteria	Peringkat	Keterangan
2013	3,28%	2% > ROA	1	Sangat Sehat
2014	3,04%	2% > ROA	1	Sangat Sehat
2015	2,90%	2% > ROA	1	Sangat Sehat
2016	1,79%	1,26% - 2%	2	Sehat
2017	2,41%	2% > ROA	1	Sangat Sehat
2018	2,82%	2% > ROA	1	Sangat Sehat
2019	2,76%	2% > ROA	1	Sangat Sehat
2020	1,63%	1,26% - 2%	2	Sehat
2021	2,22%	2% > ROA	1	Sangat Sehat
2022	2,83%	2% > ROA	1	Sangat Sehat
Rata-Rata	2,57%	2% > ROA	1	Sangat Sehat

Sumber: Data keuangan yang diolah oleh peneliti

“Berdasarkan surat edaran BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dimana terdapat ciri kesehatan bank mengenai ROA yang menyatakan jika kriteria persentase ROA

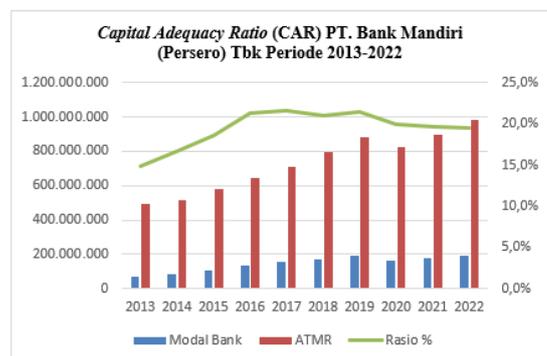
> 1,5% maka keterangan menunjukkan Sangat Sehat dan menunjukkan PK 1 dan apabila ROA menunjukkan 1,25% < ROA ≤ 1,5% maka keterangan yang diperoleh adalah Sehat dan menunjukkan PK 2. Bobot PK komponen ROA yang didapat oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk saat 2013, 2014, serta 2015 menampilkan persentase 3,28%, 3,04% dan 2,90% yang menunjukkan PK (Peringkat Komposit) 1 atau dengan keterangan Sangat Sehat. Serta pada tahun berikutnya yakni 2016 dan 2020 ROA menunjukkan persentase 1,79% dan 1,63%. dimana keterangan yang didapat adalah Sehat atau mendapatkan PK 2. Pada tahun selanjutnya yakni 2021 dan 2022 secara berturut-turut ROA menunjukkan persentase 2,22% dan 2,83% dimana persentase tersebut mendapatkan predikat Sangat Sehat dan mendapatkan PK1.

e. Capital (Permodalan)

Tabel 4.8
 Capital Adequacy Ratio (CAR) PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2013-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

Periode	Modal Bank	ATMR	Rasio %
2013	73.345.421	491.276.170	14,9%
2014	85.479.696	514.904.536	16,6%
2015	107.388.146	577.345.989	18,6%
2016	137.432.214	643.379.490	21,4%
2017	153.178.315	707.791.497	21,6%
2018	167.557.982	799.235.097	21,0%
2019	188.828.259	882.905.621	21,4%
2020	164.657.355	827.461.178	19,9%
2021	175.256.894	894.029.247	19,6%
2022	191.844.453	986.051.285	19,5%

Sumber: Data keuangan yang diolah oleh peneliti



Sumber: Data keuangan yang diolah oleh Peneliti

Gambar 4.6
 Capital Adequacy Ratio (CAR) PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2013-2022

Perhitungan modal PT Bank Mandiri (Persero) Tbk saat 2013 dengan menggunakan CAR persentasenya adalah 14,9%. Karena kenaikan total modal dan ATMR, CAR PT Bank Mandiri (Persero) Tbk terjadi pertumbuhan yang tidak terlalu signifikan saat 2014 serta 2015, dengan persentase 16,6% dan 18,6%. Karena pertumbuhan aset yang didukung oleh peningkatan modal CAR PT Bank Mandiri (Persero) Tbk terjadi peningkatan yang cukup signifikan saat 2016, 2017, 2018, dan 2019 dengan persentase sebesar 21,4%, 21,6%, 21,0%, dan 21,4% dikarenakan peningkatan aset yang tidak imbangi dengan modal, CAR PT Bank Mandiri (Persero) Tbk mengalami penurunan saat 2020, 2021, serta 2022 dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu sebesar 19,9%, 19,6%, dan 19,5% dikarenakan terjadinya penurunan modal yang tidak imbangin dengan aset.

Tabel 4.9
 Bobot PK Komponen *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
 PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2013-2022

Periode	CAR	Kriteria	Peringkat	Keterangan
2013	14,9%	15% < CAR	2	Sehat
2014	16,6%	15% > CAR	1	Sangat Sehat
2015	18,6%	15% > CAR	1	Sangat Sehat
2016	21,4%	15% > CAR	1	Sangat Sehat
2017	21,6%	15% > CAR	1	Sangat Sehat
2018	21,0%	15% > CAR	1	Sangat Sehat
2019	21,4%	15% > CAR	1	Sangat Sehat
2020	19,9%	15% > CAR	1	Sangat Sehat
2021	19,6%	15% > CAR	1	Sangat Sehat
2022	19,5%	15% > CAR	1	Sangat Sehat
Rata-Rata	19,5%	15% > CAR	1	Sangat Sehat

Sumber: Data keuangan yang diolah oleh Peneliti

“Berdasar pada surat edaran BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dimana terdapat kriteria kesehatan bank mengenai CAR yang menyatakan jika kriteria persentase CAR 12% > maka keterangan menunjukkan Sangat Sehat dan menunjukkan PK 1. Bobot PK komponen CAR yang didapat oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk saat 2013 menampilkan persentase 14,9% yang menunjukkan PK (Peringkat Komposit) 2 atau dengan keterangan Sehat. Dan pada tahun selanjutnya yakni 2014 CAR menunjukkan persentase 16,6%. dimana keterangan yang didapat adalah Sangat Sehat atau mendapatkan PK 1. Pada tahun selanjutnya

yakni 2016, 2017, 2018 dan 2019 secara berturut-turut CAR menunjukkan persentase 21,4%, 21,6%, 21,0% dan 21,4% dimana persentase tersebut mendapatkan predikat Sangat Sehat dan mendapatkan PK 1. Dan pada tahun 2020, 2021 dan 2022 CAR menunjukkan persentase 19,9%, 19,6% dan 19,5% dengan keterangan Sangat Sehat dan mendapatkan PK1.

5. KESIMPULAN

Berlandaskan analisis data mengenai kinerja keuangan bank dengan penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk saat 2013-2022, sehingga penulis mengambil simpulan bahwa:

- Berdasarkan Risk Profile (Profil Risiko) taraf kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk saat 2013-2022 bisa dikatakan “Sehat” dengan penilaian 2,74% dan 93,8%. Hal itu menampilkan bahwa bank masuk pada kriteria NPL yaitu 2%-3,5% mendapatkan PK 2 dan berada dikriteria LDR <100% mendapatkan PK 3 “Cukup Sehat”.
- Tingkat kesehatan berdasarkan Good Corporate Governance (GCG) PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2013-2022 dapat dikatakan “Sangat Sehat” yang tiap tahunnya hampir memperoleh PK 1.
- Berdasarkan Earnings (Rentabilitas) taraf kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk pada periode saat 2013-2022 bisa dikatakan “Sangat Sehat” dengan nilai rata-rata 2,57% sehingga masuk dalam kategori ROA >2% dan mendapatkan PK 2.
- Berdasarkan Capital (Permodalan) PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk saat 2013-2022 bisa dikatakan di keadaan “Sangat Sehat” dengan nilai rata-rata 19,4% sehingga masuk dalam kategori CAR >15% dan mendapatkan PK 1.
- Kesehatan bank PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama periode 2013-2022 dari sisi profil risiko, tata kelola perusahaan yang baik, rentabilitas, juga permodalan dinilai berada pada tingkat yang tinggi sehingga mampu bertahan dari efek negatif yang signifikan dari berubahnya lingkungan bisnis maupun faktor eksternal lainnya, yang ditunjukkan oleh serangkaian faktor penilaian antara profil risiko, rentabilitas, serta permodalan secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asaff, R. (2020). Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Of Economic, Management, and Accounting*, 3(1), 82-95, Dalam www.scholar.google.com
- [2] Effendi, M. R. M. & Hendra S. (2021). Penilaian Kinerja Keuangan Perbankan Dengan Metode CAMEL (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Dan PT. Bank Central Asia Tbk.). *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 109-117, Dalam www.scholar.google.com
- [3] Hariyono, J. V. & Untu, J. V. (2021). Analisis Komparasi Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC Pada Bank Mandiri dan Bank BCA Periode 2015-2019. *Jrnal EMBA*, 9 (4), 475-485. www.scholar.google.com
- [4] Kasih, R. A. & Hartini. (2021). Analisis Kinerja keuangan Dengan Metode RGEC Pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2020. *Manajemen dan Bisnis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa*, 4 (3), 31-41. Dalam www.scholar.google.com
- [5] Lesmana, I. S. & Fahyanti, I. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT. Bank Negara Indonesia (Perseroan). *Jurnal Perkusi*, 2 (1), 1-7. Dalam www.scholar.google.com
- [6] Maramis, P. A. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Pada PT. Bank Mandiri (Perseroan) Periode 2015-2018. *Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 20 (4), 40-69. Dalam www.scholar.google.com
- [7] Sari, W. I. & Destian A. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode CAMELS dan RGEC Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Periode 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Efektif Universitas Pamulang*, 2(3), 459-468, Dalam www.scholar.google.com
- [8] Siagian, F. V. & Rinaldi, M. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akutansi dan Bisnis Eka Prasetya*, 6 (1), 73-87). Dalam www.scholar.google.com
- [9] Rahman, T. A. Sudjana, N. & ZA, Z. (2016). Analisis Kinerja Perbankan Dengan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital) Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank (Studi Kasus Pada Bank BUMN dan Bank Pembangunan Daerah Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 35 (1), 96-103. Dalam www.scholar.google.com